

HUBUNGAN UMUR SIKAT GIGI TERHADAP EFEKTIVITAS PENYINGKIRAN PIAK PADA SISWA SD DI KECAMATAN PATUMBAK KABUPATEN DEHI SERDANG

Intan Aritonang¹, Asmawati², Yenni Iisbeth Siahaan²

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan^{1,2,3}

Email : ¹Intan4ri@gmail.com, ²asmawatijkg403@gmail.com, ³yennilisbeth@gmail.com

ABSTRACT

Changing your toothbrush regularly is very important. It is best to replace the toothbrush after three months of use or if the condition of the bristles begins to bloom or spread, in which condition the bristles cannot brush the tooth surface effectively. Maintaining dental and oral hygiene is very important to keep the mouth clean, prevent infection in the oral cavity, and to increase endurance. The high prevalence of dental and oral disease is strongly influenced by several factors, one of which is the behavior of people who are not yet aware of the importance of maintaining healthy teeth by brushing their teeth. The research conducted was a quasi-experimental study using an analytic research design, namely to analyze whether or not the relationship between the independent variable and the dependent variable was carried out using the ANOVA test. In this research design, the research subjects were divided into three groups based on age or length of use of toothbrushes with a sample of 80. Based on the results of the study, there was a significant relationship between the age of using a toothbrush and a decrease in dental plaque index before and after brushing teeth ($p=0.00$). It is expected to understand the importance of maintaining dental health by paying attention to the time and condition of the toothbrush bristles.

Keywords : Toothbrush Age, Plaque Removal

ABSTRAK

Mengganti sikat gigi secara teratur adalah suatu hal yang sangat penting, sebaiknya sikat gigi diganti setelah tiga bulan pemakaian jika kondisi bulu sikat mulai mekar atau menyebar, dimana kondisi bulu sikat ini tidak dapat menyikat permukaan gigi dengan efektif. Menjaga kebersihan gigi dan mulut sangatlah penting agar mulut tetap bersih, mencegah infeksi pada rongga mulut, serta untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Tingginya penyakit gigi dan mulut sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor perilaku masyarakat yang belum menyadari pentingnya memelihara kesehatan gigi dengan menyikat gigi. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian Quasi Eksperimen dengan menggunakan desain penelitian analitik yaitu untuk menganalisis ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan Uji Anova. Dalam rancangan penelitian ini subjek penelitian dibagi dalam tiga kelompok berdasarkan umur atau lama pemakaian sikat gigi dengan sampel berjumlah 80. Berdasarkan hasil penelitian Ada hubungan yang signifikan antara umur pemakaian sikat gigi dengan penurunan indeks plak gigi sebelum dan sesudah menyikat gigi ($p=0.00$). Diharapkan dapat memahami pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dengan cara memperhatikan waktu dan kondisi bulu sikat gigi.

Kata Kunci : Umur Sikat Gigi, Penyingkiran Plak

PENDAHULUAN

Derajat kesehatan yang tinggi akan meningkatkan produktivitas bangsa. Peningkatan kreativitas dan produktivitas, akan mempertajam peningkatan daya juang daya saing bangsa yang sangat diperlukan dalam memasuki abad ke-21 yang diliputi oleh suasana persaingan bangsa yang semakin ketat. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan manusia seutuhnya juga berperan dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia. Undang-undang kesehatan no. 23 tahun 1992 pasal 10 yang menyatakan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (Promotif), pencegahan penyakit (Preventif), penyembuhan (Kuratif) dan pemulihan kesehatan (Rehabilitatif) yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (Depkes RI, 2000)

Tujuan pelayanan kesehatan gigi adalah tercapainya kesehatan gigi masyarakat yang optimal dengan menambah kesadaran dan pengertian masyarakat tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi. Penanggulangan penyakit gigi pada pelayanan kesehatan melalui pelayanan kesehatan primer merupakan upaya kesehatan gigi yang menjadi bagian dari sistem kesehatan umum dengan melibatkan partisipasi masyarakat dan mengutamakan upaya promotif, preventif daripada kuratif

Berdasarkan Hasil Riset Dasar Kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2018) menyatakan bahwa sebanyak 57,6% mengalami masalah gigi dan mulut, rata-rata yang menyikat gigi setiap hari sebesar 94,7% dan hanya 2,8% masyarakat Indonesia yang menyikat gigi pada waktu yang benar. Masyarakat di provinsi Sumatera Utara yang bermasalah gigi dan mulut sebanyak 54,6%, masyarakat yang menyikat gigi setiap hari lebih rendah dibandingkan proporsi penduduk Indonesia sebesar 92,9% dan hanya 1,6% yang menyikat gigi pada waktu yang benar.

Perawatan gigi bertujuan untuk mempertahankan dan memelihara kesehatan gigi geligi yang masih ada beserta seluruh sistem pengunyahan supaya dapat berfungsi dengan baik dan tetap sehat. 2 Hasil studi morbiditas SKRT-SURKESNAS 2001 menunjukkan bahwa dari sepuluh penyakit terbanyak, penyakit gigi menempati urutan pertama yaitu sebanyak 60% dari jumlah penduduk. Tidak sebanding dengan

masalah yang dihadapi, keinginan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan masih sangat kurang. Hal ini disebabkan oleh motivasi masyarakat berobat gigi masih rendah terlihat dari jumlah penduduk yang mengeluh sakit gigi, 87% tidak berobat dan hanya 13% yang berobat jalan.

Berdasarkan data Riskesdas Kementerian Kesehatan RI tahun 2007, prevalensi masalah kesehatan gigi-mulut adalah 23%, dengan prevalensi karies aktif sebesar 43,3%, oleh karena itu pemeliharaan gigi bagi ibu hamil termasuk yang harus diperhatikan dan ditingkatkan baik melalui kegiatan upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) serta upaya yang dilakukan puskesmas. Berdasarkan kebijakan Pemerintah melalui Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan dinyatakan bahwa pelayanan kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang harus dilaksanakan (Kemenkes RI., 2012)

Selain kesehatan tubuh, kesehatan gigi dan mulut juga hal yang penting bagi setiap individu. Kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu kriteria dari gigi dan mulut yang sehat disamping juga teratur, bersih tidak ada celah diantara gigi, gusi terlihat merah dan kencang serta tidak sakit. Kebersihan mulut ini diindikasikan dengan adanya sejumlah bakteri mulut yang dijumpai dalam saliva, pada lidah, permukaan gigi dan leher gingiva (Putri, dkk. 2015)

Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat terjadi pada semua kelompok usia baik dewasa maupun anak-anak. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) di Indonesia tahun 2013 angka permasalahan kesehatan gigi dan mulut berada di angka 25,9%

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut dan hanya sekitar 10,2% yang telah mendapatkan pelayanan medis. Prevalensi gigi berlubang pada anak usia dini sangat tinggi (93%) dan hanya 7% anak yang bebas dari masalah gigi berlubang. Oleh karena itu, sangat perlu untuk mulai melakukan tindakan pencegahan gigi berlubang sejak dini

Status kesehatan gigi dan mulut seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor penting yaitu keturunan, lingkungan (fisik maupun sosial budaya), perilaku, dan pelayanan kesehatan. Perilaku memegang peranan yang penting dalam mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut. Di samping mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut secara langsung, perilaku dapat juga

mempengaruhi faktor lingkungan dan pelayanan kesehatan. (Notoadmojo, 2014)

Menurut Sondang Pintauli (2012), penyebab utama penyakit periodontal, peradangan gingivitis dan periodontitis adalah plak, maka konsep pencegahan penyakit periodontal, peradangan gingivitis dan periodontitis yang tidak berubah selama bertahun-tahun adalah dengan kontrol plak mekanis secara teratur dan dengan cara menyikat gigi.

Kebersihan gigi dan mulut yang dapat dijaga dengan baik merupakan bagian dari pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan manajemen perilaku untuk mencegah penyakit gigi dan mulut serta promosi kesehatan (Darby dan Walsh, 2015)

Masalah karies tidak dapat dibiarkan dan kecenderungan peningkatannya di masa mendatang tidak dicegah, akibatnya akan sangat merugikan. Dampak karies bagi anak-anak sangat besar, antara lain: rasa sakit, gangguan fungsi kunyah yang menghambat konsumsi makanan atau nutrisi, anemia, gangguan kenyamanan berupa kurang tidur dan berujung pada menurunnya kualitas hidup anak tersebut. Dampak lainnya adalah gangguan konsentrasi belajar yang akan berpengaruh pada prestasi belajar. Masalah gigi memang tidak masuk dalam daftar penyakit mematikan. Kondisi inilah yang membuat sebagian masyarakat mengesampingkan upaya mencegah bahkan juga mengobati penyakit gigi dan mulut (Nubatonis, 2019)

Menurut Monang Panjaitan (1997), telah dilakukan penelitian kepada 429 orang mahasiswa selama dua tahun, dimana yang menyikat gigi dengan teratur setiap habis makan rata-rata 41% karies, dibanding mahasiswa yang menyikat gigi pada waktu bangun tidur dan malam pada waktu mau tidur rata-rata 59% karies lebih banyak dibanding dengan mahasiswa yang menyikat gigi secara teratur. Hal ini merupakan bukti bahwa menyikat gigi dua kali sehari dapat mencegah timbulnya karies gigi.

Mengganti sikat gigi secara teratur adalah suatu hal yang sangat penting, sebaiknya sikat gigi diganti setelah 3 bulan pemakaian atau jika kondisi bulu sikat mulai mekar atau menyebar, dimana kondisi bulu sikat seperti ini tidak dapat menyikat gigi dengan efektif (Donna Pratiwi, 2016). Hal ini juga dikemukakan oleh John Bestford (1996) bahwa keakuratan dalam penyikatan gigi, dapat dikatakan bahwa sikat gigi tidak akan bisa menjangkau daerah permukaan gigi yang tersembunyi jika bulu sikatnya sudah mekar atau menyebar.

Survey awal dari 10 anak panti asuhan yang telah dilakukan wawancara dan dilakukan

pemeriksaan terhadap keadaan kebersihan gigi dan mulut anak dimunculkan bahwa rata-rata indeks plak tergolong ke dalam kategori buruk. Menurut peneliti bahwa hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran anak panti asuhan dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut termasuk dalam hal pemakaian umur sikat gigi yang tergolong lama, bahkan lebih dari 3 bulan

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui hubungan umur pemakaian sikat gigi terhadap kemampuan sikat gigi dalam menyingkirkan plak yang melekat pada gigi geligi anak di Panti Asuhan Suka Cita Anak Mahkota Jalan Bunga Raya Blok 7 Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian ini agar dapat dengan segera memberi informasi tentang hubungan umur pemakaian sikat gigi terhadap efektifitas penyingkiran plak yang menempel pada gigi geligi anak sehingga karies gigi yang semakin parah dapat dicegah dengan memperhatikan umur pemakaian sikat gigi, kontrol enam bulan sekali kedokter gigi terdekat baik puskesmas maupun klinik.

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian Quasi Eksperimen. Dalam rancangan penelitian ini subjek penelitian dibagi dalam tiga kelompok berdasarkan umur atau lama pemakaian sikat gigi. Penelitian ini adalah penelitian analitik menganalisis ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan cross sectional karena subjek penelitian hanya di observasi satu kali.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SD yang berada di Wilayah Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang besar penduduknya berpenghasilan sebagai petani dan karyawan perkebunan dengan jumlahnya anak Sekolah Dasar yang cukup besar

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh murid SD yang berada di Wilayah Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara pada tahun 2022, dengan jumlah sampel sebanyak 80 orang dengan kriteria :

Inklusi :

Murid SD yang berada di Wilayah Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang

Eksklusi :

Siswa dengan kelainan degradasi mental

Bahan yang digunakan adalah Form Wawancara dan Form Pemeriksaan. Data Primer meliputi: data umur pemakaian sikat gigi dan Indeks Plak. Data Umur pemakaian sikat gigi dilakukan dengan menentukan waktu pemeriksaan setelah pemberian sikat gigi kepada responden, sedangkan Indeks kebersihan gigi dan mulut diperoleh dengan melakukan pemeriksaan pada mulut siswa. Data sekunder seperti Daftar Nama, Kelas dan Umur siswa diperoleh dengan melakukan wawancara dan dokumen sekolah.

Analisa data tentang hubungan umur pemakaian sikat gigi dengan kemampuan sikat gigi menyingkirkan plak dilakukan dengan analisis statistic dengan menggunakan uji t-test independent

Jenis Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data umur pemakaian sikat gigi dan kemampuan sikat gigi menyingkirkan plak. Data sekunder adalah data demografi, data siswa, data kesehatan dan data-data yang mendukung pada penelitian

Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan data primer dan sekunder. Data Primer dikumpulkan dengan cara mendatangi lokasi sekolah tempat responden bersekolah, mengumpulkan responden pada saat yang sama, melakukan penjelasan penelitian dan meminta kesediaan responden dengan menandatangani formulir inform consent. Peneliti memberikan sikat gigi dengan jenis dan mutu yang sama kepada seluruh responden, dan menentukan sebagai data umur penggunaan sikat gigi 0 bulan. Peneliti melakukan penjelasan tentang teknik dan cara menyikat gigi yang baik dan benar dari segi cara, waktu dan lamanya menyikat gigi agar memperoleh perlakuan yang sama. Peneliti melakukan pemeriksaan langsung pada mulut responden indeks plak sebelum dan sesudah penggunaan sikat gigi untuk memperoleh tingkat penurunan plak akibat penggunaan sikat gigi.

Pengambilan data yang sama akan dilakukan kembali setelah penggunaan sikat gigi 1 bulan, 2 bulan dan 3 bulan. Dalam pengambilan data baik wawancara ataupun pemeriksaan langsung kepada responden, peneliti dibantu oleh rekan peneliti yang mempunyai kompetensi tenaga kesehatan gigi setelah melakukan kalibrasi atau penyamaan persepsi dalam pengukuran.

Subjek penelitian diskriminasi lebih dahulu sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Subjek yang memenuhi kriteria inklusi dilakukan pengambilan data. Data sekunder dikumpulkan dengan cara melakukan pengumpulan data dari pihak sekolah. Data yang sudah terkumpul dilakukan tabulasi, koding dan pengolahan data secara statistik.

Untuk kelayakan data dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengambilan kesimpulan validitas kuesioner dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel dengan nilai r hasil. Jika nilai r hasil $>$ r tabel, maka pertanyaan tersebut valid. Reliabilitas instrumen dilakukan dengan uji Cronbach Alpha. Jika nilai r cronbach alpha $>$ r tabel maka pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel

Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas, yaitu data umur pemakaian sikat gigi, sedangkan variabel terikat adalah penurunan plak atau kemampuan sikat gigi dalam menyingkirkan plak yaitu atau selisih indeks plak sebelum dan sesudah melakukan sikat gigi

Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Analisa data dilakukan dengan analisa univariat dan bivariat. Analisa Univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran keadaan kebersihan gigi dan mulut siswa SD di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui adanya tidak hubungan umur pemakaian sikat gigi terhadap kemampuan menyingkirkan plak pada siswa SD di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang

Analisa data tentang hubungan umur pemakaian sikat gigi dengan kemampuan sikat gigi untuk menyingkirkan plak dilakukan dengan menggunakan uji statistic Anova dimana variabel bebas lebih dari 2 kategori dan variabel terikat adalah skala kategori numerik.

HASIL

Data yang dikumpulkan adalah hasil penelitian yang dilakukan terhadap Anak SD di Kecamatan Patumbak. Pengumpulan data dilakukan dengan pemeriksaan langsung ke mulut anak SD yang menjadi sampel yang berjumlah 80 orang.

Rata-rata Indeks plak gigi anak SD di Kecamatan Patumbak Sebelum menyikat gigi untuk pemakaian sikat gigi kurang dari 1 bulan

0,98, antara 1 sampai 2 bulan 0,96 dan pemakaian lebih dari 3 bulan 0,99 sedangkan Indeks Plak sesudah menyikat gigi untuk pemakaian sikat gigi kurang dari 1 bulan 0,98, antara 1 sampai 2 bulan 0,96 dan pemakaian lebih dari 3 bulan 0,99

Tabel 5.1. Rata-rata Indeks Plak Sebelum dan Sesudah Menyikat Gigi berdasarkan Umur Sikat Gigi

Umur Sikat Gigi	Rata-rata	
	Indek Plak Sebelum Menyikat Gigi	Rata-rata Indeks Plak Sesudah Menyikat Gigi
Kurang dari 1 bulan	0,98	0,24
1 – 2 bulan	0,96	0,51
≥ 3 bulan	0,99	0,73

Rata-rata Penurunan Indeks plak gigi anak SD di Kecamatan Patumbak Sebelum dan sesudah

Tabel 5.3. Hasil Uji Statistik Hubungan Umur Sikat Gigi dengan Penurunan Indeks Plak Anak Sebelum dan Sesudah Menyikat Gigi (n = 80)

Umur Sikat Gigi	n	Rata-rata	SD	p	95% Confidence Interval For Mean	
					Lower	Upper
≤ 1 bulan	80	0,73	0,300,190,12	0,000	0,67	0,80
1-2 bulan	80	0,46			0,42	0,51
≥ 3 bulan	80	0,24			0,22	0,22

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa ada hubungan umur pemakaian sikat gigi dengan penurunan indeks plak gigi anak sebelum dan sesudah menyikat gigi. Hal ini sejalan dengan penelitian Junarti D, Santik Y (2017) mengenai perilaku pemeliharaan Kesehatan gigi dan status karies menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara periode penggantian sikat gigi dengan status karies dimana responden yang melakukan penggantian sikatnya tidak sesuai anjuran 1,6 kali lebih berisiko mempunyai status karies tinggi dibanding responden yang melakukan penggantian sikat giginya sesuai anjuran (minimal 3 bulan sekali) Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fankari (2018) mengenai pengaruh perilaku menyikat gigi dan tingkat kejadian karies bahwa didapati hasil ada pengaruh waktu menyikat gigi, lama atau durasi menyikat gigi, waktu mengganti sikat gigi dengan tingkat kejadian karies gigi sehingga perlu dilakukan

menyikat gigi untuk pemakaian sikat gigi kurang dari 1 bulan 0,73, antara 1 sampai 2 bulan 0,46 dan pemakaian lebih dari 3 bulan 0,24

Tabel 5.2. Rata-rata Penurunan Indeks Plak Sebelum dan Sesudah Menyikat Gigi berdasarkan Umur Sikat Gigi

Umur Sikat Gigi	n	Rata-rata Penurunan Indeks Plak
Kurang dari 1 bulan	80	0,73
1 – 2 bulan	80	0,46
≥ 3 bulan	80	0,24

Terdapat perbedaan yang signifikan ($p = 0,000$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan umur pemakaian sikat gigi dengan penurunan indeks plak gigi anak sebelum dan sesudah menyikat gigi.

edukasi tentang pentingnya menjaga pola makan, waktu yang tepat untuk menyikat gigi dan durasi menyikat gigi, memilih sikat gigi yang nyaman dipakai dan tidak melukai gusi, dan waktu mengganti sikat gigi. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan sikat gigi dalam menyingkarkan plak sehingga terjadi penumpukan plak dan terjadi peningkatan bakteri pada gigi sehingga dapat menyebabkan karies dan penyakit periodontal.

Menurut Besford (1996) dan Kusumawardhani (2011) yang menyatakan bahwa hanya bulu sikat gigi yang masih lurus yang dapat membersihkan plak pada gigi. Apabila sikat gigi sudah berusia 3 bulan, maka sikat gigi tersebut kehilangan kemampuannya untuk membersihkan gigi dengan baik. Oleh karenanya setidaknya mengganti sikat gigi minimal 3 bulan sekali.

KESIMPULAN

1. Rata-rata Indeks Plak Gigi Anak SD di Kecamatan Patumbak adalah Kategori Baik (rata-rata indeks plak sebelum dan sesudah menyikat gigi < 1)

2. Rata-rata Penurunan Indeks pIak gigi anak Sebelum dan sesudah menyikat gigi umur pemakaian sikat gigi < 1 buIan 0,73, 1-2 buIan 0,46 dan > 3 buIan 0,24
3. Ada hubungan yang signifikan antara umur pemakaian sikat gigi dengan penurunan indeks pIak gigi sebelum dan sesudah menyikat gigi (p=0.00)

DAFTAR PUSTAKA

Fankari, dkk Pengaruh Perilaku Menyikat Gigi dan Tingkat Kejadian Karies (Kajian Pada Anak Kelas V Sekolah Dasar GMT Mebung dan Sekolah Dasar GMT Ikuatang) wilayah Kerja Puskesmas Mebung Kecamatan Alor Tengah Utara, Kabupaten Alor Tahun 2018, PROSIDING SEMNAS I Kesehatan lingkungan & Penyakit Tropis, 2018

Junarti D, Santik Y. 2017. Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Status Karies. HIGEIA 1 (1) : 83-88.

John Besford, 1996, Mengenal Gigi Anda petunjuk bagi orang tua, ARCAN, Jakarta

KIDD, Edwina A.M., dkk, 199, Dasar – Dasar Karies Penyakit dan Penanggulangannya, EGC, Jakarta.

Machfoedz, I, 2008, Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut., Fitrimaya, Yogyakarta.

Notoatmodjo S.2003, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Notoatmodjo S. 2010, Ilmu Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.

Notoatmodjo S. 2010, Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.

Panjaitan, 1997, Etiologi Karies Gigi dan Penyakit Periodontal, USU Press, Medan.

PoItekkes Kemenkes RI Medan, 2015, Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah, Medan

Pratiwi Donna, 2009, Gigi Sehat dan Cantik, PT Kompas Media Nusantara, Jakarta.

Siti YundaLi, 2012, Kesehatan Gigi dan Mulut, Pustaka Reka Cipta, Bandung – Jawa Barat.

Sondang, 2012, Menuju Gigi Sehat Dan Mulut Sehat pencegahan dan pemeliharaan, USU Press, Medan.

Arikunto, S., 2002, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta

Bansal M, Gupta R K. Pregnancy and Oral Health. J Dent., 2013 73-6.

BPS, Kabupaten Iabuhanbatu Utara Dalam Angka, Aek Kanopan, 2018 <https://iabura.go.id/home>

DaImunte, H., 2005, *Periodonsia*, Bagian Periodonsia Fakultas Kedokteran Gigi Sumatera Utara Edisi ke II, Medan

Departemen Kesehatan RI, 2008, Ilmu Penyakit Gigi Dan Mulut

Dinnia Hanivah Novasari , dkk. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) UNDIP Volume 4, Nomor 4, Oktober 2016.

Feri Fenoria. Pengaruh Ibu Bekerja Terhadap Perilaku Merawat Gigi Anak Usia Prasekolah Dalam Masyarakat Kelas Menengah Kota Banjarbaru, UNAIR. 2019

Forrest, J.O, 1995, *Pencegahan Penyakit Mulut*, Edisi II, (terjemahan Lilian Yuwono) Hipokrates, Jakarta

Health Organization. World health statistic. 2011

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia. 2013

Kusumawardani, E., 2011, *Buruknya Kesehatan Gigi Dan Mulut*, Siklus, Yogyakarta

Yanita Trisetiyaningsih, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Perempuan Klimakterik. Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. 2017